

Pembuatan Permen Herbal (*Gummy Candy*) Kunyit Sebagai Penambah Nafsu Makan Di Desa Powelua, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Turmeric Gummy Candy to Increase Appetite in Powelua Village, Donggala Regency, Central Sulawesi

Magfirah*, Indah Kurnia Utami, Grace Polakitan, Faidil afdal

S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI :
10.35311/jmpm.v5i2.391

Informasi Artikel:

Submitted : 03 Juli 2024

Accepted : 03 Desember 2024

*Penulis Korespondensi :

Magfirah

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi
Pelita Mas Palu

E-mail :

magfirahlukman28@gmail.com

No. Hp:

0852-4118-0192

Cara Sitasi:

Magfirah., Utami, I, K., Polakitan, G., Afdal F. (2024). Pembuatan Permen Herbal (*Gummy Candy*) Kunyit Sebagai Penambah Nafsu Makan Di Desa Powelua, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 355-360
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.391>

ABSTRAK

Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala adalah salah satu desa dengan kategori 3T (terdepan, terluar, tertinggal) dan merupakan salah satu penyumbang terhadap tingginya angka stunting di kabupaten donggala. Dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan bahan alam yaitu kunyit yang dapat menambah nafsu makan karena Rimpang kunyit memiliki kandungan kimia yaitu zat kurkuminoid sebagai penambah nafsu makan dalam bentuk permen herbal (*gummy candy*) yang lebih enak rasanya. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan memberikan penyuluhan menggunakan *banner* yang dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab dan *pretest posttest*. Kegiatan PKM bertempat di balai Desa powelua yang dihadiri oleh masyarakat setempat dan perangkat desa guna memfasilitasi jalannya kegiatan. Hasil dari kegiatan, Masyarakat sangat antusias dan dapat menambah pengetahuan melalui kuisioner *posttest* yang dibagikan. Dari hasil perhitungan *pre-test* sebesar 30,95% dan hasil *posttest* yang didapatkan 75,24% Masyarakat mengetahui cara pencegahan stunting dengan pemanfaatan kunyit sebagai herbal penambah nafsu makan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat Desa Powelua.

Kata kunci: : Stunting , Rimpang Kunyit, Permen Herbal, Penambah Nafsu Makan

ABSTRACT

Powelua Village, District. Central Banawa District. Donggala is one of the villages in the 3T category (frontier, outermost, underdeveloped) and is one of the contributors to the high stunting rate in Donggala district. In an effort to accelerate the reduction of stunting, one way that can be done is to use natural ingredients, namely turmeric, which can increase appetite because turmeric rhizomes contain chemicals, namely curcuminoids, which can increase appetite in the form of herbal candy (*gummy candy*) which tastes better. The method used is outreach by providing counseling using banners followed by discussion sessions, question and answer and *pretest posttest*. PKM activities took place at the Powelua Village Hall which was attended by the local community and village officials to facilitate the running of the activities. As a result of the activity, the community was very enthusiastic and were able to increase their knowledge through the *posttest* questionnaires that were distributed. From the results of the *pretest* calculation of 30.95% and *posttest* results, it was found that 75.24% of the public knew how to prevent stunting by using turmeric as a herbal appetite enhancer. It can be concluded that this PKM activity is very beneficial for the people of Powelua Village.

Keywords: Stunting, Turmeric Rhizome, Herbal Candy, Appetite Enhancer

PENDAHULUAN

Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala adalah salah satu desa dengan kategori 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Desa ini berada di dataran tinggi dan dapat ditempuh selama dua jam dari Kota Palu. Terdapat 401 kepala keluarga dengan mayoritas bertani menjadi sumber pekerjaan dan penghidupan bagi warga Desa Powelua.

Pendidikan di Desa Powelua dapat dikatakan masih sangat rendah, karena

sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan suatu kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang hanya tamat SD dan tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat masih sangat kurang dan menyebabkan desa powelua menjadi salah satu penyumbang terhadap tingginya angka



stunting di kabupaten donggala. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berlanjut dengan kurangnya nafsu makan anak di usia balita (Asiah et al., 2020). Situasi tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak sehingga hal ini masih menjadi persoalan serius di Indonesia (Darmayanti, 2021).

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diketahui bahwa *stunting* telah menjadi masalah kesehatan nasional sekaligus prioritas kesehatan global yang mampu mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai generasi masa depan bangsa Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang mengemukakan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan sejak anak di dalam janin sampai usia 5 tahun yang disebabkan kurangnya asupan gizi kronis (berat) baik secara kualitas maupun kuantitas (Utami, 2021).

Apabila berkelanjutan maka dapat menyebabkan tinggi badan anak *stunting* lebih pendek dibandingkan standar usianya. Selain itu, *stunting* menyebabkan anak mengalami penurunan kecerdasan, dan prestasi belajar rendah. Akibatnya tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga bagi Negara berupa kerugian ekonomi karena terjadi penurunan produktivitas masyarakat di Indonesia (Ariani M, 2020).

Stunting masih mejadi penyebab kematian balita tertingi, selain itu stunting sangat mengganggu proses pertumbuhan dan menimbulkan masalah kesehatan setelah dewasa. Pada orang dewasa yang selamat dari *Stunting* memiliki komorbid, tinggi badan penurunan kecerdasan, peningkata resiko kematian prenatal dan neonatal, kurang produktif serta peningkatan penyakit kronik (Yassir M & Asnah, 2017).

Stunting yang terjadi selama masa 1000 hari emas anak merupakan gambaran bahwa kesejahteraan suatu negara belum baik (Zurhayati & Hidayah, 2022). Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yang tidak diinginkan dalam tumbuh kembang manusia karena terjadi gangguan perkembangan mental, kognitif, intelektual, dan fisik. Manusia yang terkena stunting pada

masa pertumbuhan hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki pertumbuhan optimalnya (Zurhayati & Hidayah, 2022 ; Laksono et al., 2022).

Dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan bahan alam yaitu kunyit yang dapat menambah nafsu makan karena Rimpang kunyit memiliki kandungan kimia yaitu zat kurkuminoid yang menunjukkan warna kuning pada kunyit yang dapat bersifat sebagai antioksidan yang dapat mencegah kerusakan sel-sel yang diakibatkan oleh radikal bebas sehingga digunakan menjadi zat anti inflamasi (Jose et al., 2023).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ermawati et al., 2022 dengan Pengembangan produk gummy jamu kunyit asam IRT jamu di Sleman dengan manfaatan karagenan sebagai *gelling agent* cukup memberikan hasil yang positif, dimana konsentrasi karagenan 8,0% menghasilkan permen *jelly* yang kenyal dan memiliki karakteristik yang baik, karena memenuhi syarat mutu permen *jelly* berdasarkan Standar Nasional Indonesia. Kadar kurkumin dalam permen *jelly* adalah 0,05% b/b dan merupakan formula yang paling banyak disukai oleh panelis.

Dalam mengatasi masalah *stunting* pada anak, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan makanan atau camilan. Jenis camilan yang banyak disukai oleh anak-anak salah satunya adalah permen. Permen dibagi menjadi dua jenis berdasarkan teksturnya yakni permen keras (*hard candy*) dan permen lunak (*soft candy*). *Soft candy* adalah permen lunak yang terbuat dari gula pasir, sirup gula, *gell foaming* dengan bahan tambahan lain seperti bahan tambahan warna dan *flavor*, serta diolah dengan suhu yang sudah ditentukan. Permen *jelly* dibuat dengan penambahan bahan pembentuk gel sehingga teksturnya kenyal yang terbuat dari rumput laut dan aman untuk produk pangan (Sa'adah & Silvia, 2022).

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 pada jam 10.00 hingga selesai. dengan memberikan materi presentasi dan diskusi tentang pembuatan permen herbal (*Gummy candy*) sebagai penambah nafsu

makan bagi Masyarakat Desa powelua sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan *stunting*.

Presentasi di paparkan oleh pemateri dengan menggunakan metode ceramah tentang *stunting*, gejala *stunting*, penyebab *stunting*, cara pencegahan *stunting* dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar seperti kunyit dalam bentuk permen herbal (*Gummy candy*) yang lebih enak rasanya sebagai penambah nafsu makan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisisioner yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan dan diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebagai *output* dari PKM. Penyuluhan ini bertempat di kantor Desa. Masyarakat/peserta dan tempat dibantu persiapan oleh kepala desa beserta jajarannya. Adapun materi yang diberikan berupa *banner* dapat dilihat gambar 1:



Gambar 1. Banner Pengabdian Pada Masyarakat

Efektifitas sosialisasi diuji dengan pemberian *pretest* dan *posttest* mitra untuk menilai tingkat pemahaman. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif yang diikuti oleh seluruh dosen prodi S1 Farmasi maupun D3 Farmasi dan Mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu untuk membantu jalannya kegiatan. Kegiatan ini di koordinir langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIFA Pelita Mas Palu meliputi Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, sasaran dan jumlah masyarakat telah ditentukan melalui *survey* pendahuluan yang dilakukan oleh panitia. Jumlah peserta sebanyak 21 orang, yang terdiri dari ibu-ibu hamil, anak remaja dan bapak-bapak.

2. Persiapan

Pada tahap ini, mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan sosialisasi. Dosen

dibantu mahasiswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di tempat pengabdian. Adapun proses persiapannya: pembentukan panitia, pembagian *jobdesk*, pembuatan *banner*, formulir *pre* dan *posttest*, persiapan sembako, persiapan alat tes kesehatan dan persiapan transportasi.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi guna untuk melihat dampak dari pemberian sosialisasi dan informasi. Instrument yang digunakan ialah kuisisioner yang diisi oleh masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi. Kuisisioner berisi tentang pertanyaan mengenai pemahaman tentang Pembuatan permen herbal (*Gummy candy*) kunyit sebagai penambah nafsu makan Bagi Masyarakat Desa powelua, kabupaten Donggala yang terdiri dari 7 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut memuat, tanda dan gejala *stunting*, pencegahan *stunting* dan cara pembuatan permen herbal dari kunyit sebagai penambah nafsu makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prevalensi *stunting* dan kemiskinan ekstrem Sulteng masih sangat tinggi khususnya desa Maku kabupaten sigi. Berdasarkan data tahun 2022, prevalensi *stunting* 28,2 persen. Angka tersebut mengalami penurunan sedikit dari pada tahun 2021 sebesar 29,7 persen. Kemudian, angka kemiskinan ekstrem berdasarkan data BPS 2022 masih di atas rata-rata nasional yaitu 3,02 persen. Angka nasional 2022 *stunting* 21,6 persen dan kemiskinan ekstrem 2,04 persen. Beberapa daerah di Sulteng masih memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi di atas 30 persen. Kabupaten Donggala adalah daerah yang memiliki prevalensi *stunting* tertinggi, yakni mencapai 36,8 persen. Angka itu turun dari 2021 sebesar 40,7 persen.

Angka kejadian *stunting* yang sangat tinggi disebabkan karena masyarakat kurang memahami cara Pemanfaatan bahan alam yaitu

kunyit sebagai penambah nafsu makan yang bisa dimaksimalkan dengan mengolah menjadi permen *candy* yang lunak untuk mengatasi *stunting* sehingga menghasilkan generasi muda berprestasi.

Penyuluhan pemanfaatan dan pembuatan permen herbal (*Gummy candy*) kunyit sebagai penambah nafsu makan dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang pemanfaatan kunyit dalam bentuk permen herbal (*Gummy candy*) yang rasanya enak sebagai penambah nafsu makan untuk pencegahan *stunting*.

Penjelasan yang disampaikan meliputi apa itu *stunting*, tanda dan gejala gangguan *stunting*, cara mengolah dan membuat kunyit menjadi olahan permen yang rasanya enak suplemen guna pencegahan *stunting*. Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian masyarakat di desa powelua dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Di Desa Powelua

Kegiatan PKM ini dibuat menjadi 3 kelompok berdasarkan dusun yaitu dusun 1, 2 dan 3. Masing-masing kelompok dusun mendapatkan sosialisasi dari masing-masing dosen dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemateri memberikan informasi, untuk penilaian awal pengetahuan masyarakat. Selanjutnya sesi tanya jawab dan

diakhir diberikan Kembali kuisioner *posttest* untuk menilai pemahaman masyarakat setelah diberikan informasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian sembako pada masyarakat dan juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis. Adapun hasil pengukuran pengetahuan warga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre* dan *post test* Masyarakat

No peserta	Hasil <i>pre-test</i>	Hasil <i>post-test</i>	Persentase kenaikan nilai
1	40	80	40%
2	20	80	60%
3	40	90	50%
4	10	60	50%
5	20	70	50%
6	20	70	50%
7	20	70	50%
8	45	80	35%
9	40	80	40%
10	20	70	50%
11	50	70	20%
12	20	80	60%
13	20	75	55%
14	20	75	55%
15	43	80	37%
16	42	70	28%
17	40	70	30%
18	19	80	61%
19	30.5	70	40%
20	40	80	40%
21	40	80	40%
Rata-rata	30.452381	75.2380952	45%

Pada tabel 1, dapat dilihat tingkat pemahaman dengan presentase *pretest* sebesar 30,45 % dan *post test* 75,23 % dengan kenaikan nilai warga rata-rata yaitu 45 % yang artinya dengan adanya penyuluhan ini, warga telah mengetahui apa saja tanda dan gejala *stunting*, cara pencegahan *stunting* dan cara membuat dan memanfaatkan kunyit sebagai olahan permen herbal (*Gummy candy*) yang enak sebagai penambah nafsu makan dalam upaya pencegahan *stunting* guna untuk pencegahan *stunting* khususnya di desa Powelua.

Kurkumin yang terkandung di dalam kunyit memiliki khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan karena dapat mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat dan

memperlancar pengeluaran empedu sehingga meningkatkan aktivitas saluran pencernaan (Jose et al., 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang edukasi penggunaan vitamin dan mineral guna pencegahan *stunting* dengan peningkatan *pretest* dan *post test* dengan rata-rata 45 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Desa Powelua beserta jajarannya serta kepada Masyarakat Desa Powelua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM. Tidak lupa juga ucapan terima

kasih kepada STIFA Pelita Mas Palu yang telah memfasilitasi dana terhadap program penyuluhan masyarakat serta kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dengan amat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.559>
- Asiah, A., Yogisutanti, G., & Purnawan, A. I. (2020). Asupan Mikronutrien dan Riwayat Penyakit Infeksi Pada Balita Stunting di UPTD Puskesmas Limbangan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 6–11. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.24647>
- Darmayanti, A. (2021). Kajian Pengetahuan dan Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Suplemen Gizi Pada Anak Balita di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. *MGMI*, 12(2), 119–130.
- Ermawati, D. E., Kundarto, W., & Farida, Y. (2022). Pengembangan Produk Permen Jelly Jamu Kunyit Asam Industri Rumah Tangga Jamu di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 275–280. <https://doi.org/10.30653/002.202272.56>
- Jose J, J, J , Novena Adi Yuhara, Ellsya Angeline Rawar, Sarah Puspita Atmaja. (2023). Mencegah Stunting Dengan *Curcuma Domestica* Val. Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat. Volume III Nomor 1, pp. 041 – 048
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Sa'adah, R. W., & Silvia, S. (2022). Modifikasi Labu Kuning (*Curcubita moschata*) pada Permen Gummy Jelly sebagai Camilan Tinggi Vitamin A untuk Anak Stunting. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 266–274. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.266-274>
- Utami, R. P. (2021). Analisa Pengaruh Indikator Kadar Gizi terhadap Status Gizi Balita di Indonesia. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 4(2), 306–315.
- Yassir M & Asnah. (2017). JESBIO Vol . VI No . 2 , November 2017 Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Gunung Leuser Aceh Tenggara Email : muhammadyassir404@gmail.com Diterima 16 Juli. *JESBIO*, VI(2), 83–90.
- Zurhayati and Hidayah. (2022) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.